

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
AKREDITASI DI MADRASAH ALIYAH
BINA IHSAN MULIA BADUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ilham Pujaan¹, Mahrusun², Novena Ade Fredyarini Soedjiwo³

¹ Manajemen Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar
Bali, Denpasar, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Denpasar,
Indonesia

e-mail: ilhampujaan07@gmail.com

ABSTRACT

Strategi kepala sekolah pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan mengkoordinasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. untuk meningkatkan Akreditasi Sekolah yang kurang memuaskan di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung. Fokus penelitian ini adalah; 1) Apa saja yang dilakukan Kepala sekolah dalam pelaksanaan Akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Sebelum Tahun Pelajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/2023?, 3) Apa kendala dan solusi dalam meningkatkan Akreditasi sekolah di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Akreditasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Sebelum Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data melalui metode triangulasi. Hasil penelitian akan dituangkan secara deskripsi. Hasil penelitian ini adalah 1) Persiapan Akreditasi tidak dilakukan secara maksimal. 2) Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan Akreditasi yaitu. Identifikasi Akreditasi awal, identifikasi instrument dan menyiapkan bukti fisik secara baik. 3) Kendala dalam meningkatkan Akreditasi yaitu. Kurangnya sarana prasana, SDM guru kurang maksimal dan data administrasi belum tersusun rapi. Sedangkan solusi kepala Madrasah dalam meningkatkan akreditasi ialah. Memperbaiki sarana prasana, meningkatkan SDM guru dan menyusun data administrasi dengan rapi.

Keywords: Strategi, Kepala Sekolah, Meningkatkan Akreditasi

ABSTRACT

The principal's strategy is essentially a planning process, coordinating, implementing, leading and controlling the efforts of members and utilizing all organizational resources in order to achieve the goals that have been set. to improve unsatisfactory school accreditation at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung. The focus of this research is; 1) What does the principal do in implementing accreditation at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung before the 2022/2023 academic year?, 2) What was the Principal's strategy for improving Accreditation at Madrasa Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Academic Year 2022/2023?, 3) What obstacles and solutions in improving school accreditation at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung for the 2022/2023 Academic Year?. The purpose of this research is to find out; 1) To find out the implementation of Accreditation of Madrasa Heads at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung for the 2022/2023 Academic Year. 2) To find out the strategy of the Principal in increasing Accreditation at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung for the 2022/2023 Academic Year. 3) To find out the obstacles and solutions in improving Accreditation at Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung for the 2022/2023 Academic Year. The results of this study are 1) Accreditation preparation is not carried out optimally. 2) The strategy of the Head of Madrasah to improve Accreditation namely. Identification of initial accreditation, identification of instruments and preparing physical evidence properly. 3) Constraints in increasing Accreditation namely. Lack of infrastructure, teacher human resources are not optimal and administrative data is not neatly arranged. Meanwhile, the solution for the Madrasa head in increasing accreditation is: Improving infrastructure, increasing teacher human resources and compiling administrative data neatly.

Keywords: Strategy, Principal, Improving Accreditation

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG SECARA SINGKAT Salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kualitasnya yaitu dengan melakukan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Implementasi SPMI merupakan kegiatan mandiri yang dilaksanakan dan dievaluasi sendiri oleh madrasah. Sedangkan SPME dilakukan secara eksternal oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)

melalui proses akreditasi. Madrasah perlu diakreditasi untuk mengetahui layak tidaknya dalam melaksanakan proses pendidikan. Lembaga pendidikan memerlukan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dan sasaran organisasi tercapai. Tercapainya sasaran tersebut harus ada perilaku-perilaku yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab sebagai pemegang

lembaga. “Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dijabarkan menjadi Perencanaan Operasional (RENOP) yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program kerja”¹

Korelasi antara strategi dengan fungsi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja organisasi. Maka kepala sekolah sebagai top manager, dikatakan dapat berhasil apabila memberdayakan warga sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang mampu melakukan perannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memajukan sekolah. “Kepala sekolah merupakan seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Dengan demikian, maka kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.”²

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan di jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan

bersikap dinamis untuk menerapkan berbagai macam program pendidikan bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Strategi kepala sekolah pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Di dalam surat Al-Baqarah Ayat 30 Allah SWT, Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً...³

Artinya ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..." (Q.S. Al-Baqarah Ayat 30).³

Dalam tafsir Jalalain mengatakan, ingat wahai Muhammad (ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, “Aku ingin menjadikan khalifah di bumi”) yang menggantikan-Ku dalam melaksanakan ketentuanku di dalamnya, yaitu Adam. (Mereka

¹ Hardari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerinah dengan ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM Pers, 2012), h. 150

² Wahjosomidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan*

Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafarindo Persada, 2005), h.82

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra t.t. 2012) h. 35

bertanya, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak) dengan tindakan maksiatnya (dan menumpahkan darah) menuangkannya melalui pembunuhan sebagaimana dilakukan bangsa jin.

Mereka awalnya penghuni bumi. Tetapi ketika mereka berbuat kerusakan, Allah mengutus malaikat untuk mengusir mereka ke pulau-pulau dan pegunungan (di sana? Padahal, kami) selalu (bertasbih memuji) dengan “Subhānallāh” (dan menyucikan nama-Mu)” menyucikanmu dari semua sifat yang tidak layak bagi-Mu. Artinya, “Kami lebih berhak sebagai pengganti-Mu.”

(Dia [Allah] berkata, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.”) Aku mengetahui kemaslahatan dalam mengangkat Adam sebagai pengganti-Ku. Keturunan Adam terdiri atas hamba yang taat dan maksiat sehingga keadilan-Ku tampak di tengah mereka.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

Kepala Madrasah adalah pemimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. “Dalam tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan standar kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian”.⁴

Berdasarkan observasi awal penulis, yang dilakukan di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung, ditemukan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan akreditasi seperti yang disampaikan oleh Bapak Masrur

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,

Manajemen Pendidikan, (Bandung: 2014), h. 302

sebagai kepala Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/2023 mengatakan “Bahwa pada tahun 2021 Nilai akhir Akreditasi yang didapatkan Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia yaitu peringkat C (Cukup) karena kekurangan beberapa faktor antara lain, sumber daya manusia, sarana dan prasarana”.⁵ Untuk itu, berdasarkan uraian dari diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/ 2023 ”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2022/ 2023 ”. maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pertama, Interview (Wawancara):

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.⁶

Dalam penelitian kali ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah melalui tatap muka. Kedua, Observasi: Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan koesioner. Jika wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal ini diantara yang

⁵ Wawancara Dengan Bapak Masrur, 16 Januari 2023 di kantor MA Bina Ihsan Mulia Badung.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 137

terpenting adalah proses-proses pengamat.⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).⁸

Dari penjelasan tersebut, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah participant observation (observasi peran serta), hal ini dikarenakan proses penelitian harus terlibat dalam proses sehari-hari dilapangan. Mengamati dan berinteraksi dengan informan guna menghasilkan data yang valid. Kemudian dari segi instrumen, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, hal ini dikarenakan sebelumnya observasi yang akan dilakukan telah dirancang dan dipersiapkan. Ketiga, Dokumentasi: Suharsimi Arikunto mendeskripsikan dokumentasi yaitu “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan makin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti laporan-laporan berupa data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan pola dan peta penelitian. Penyajian data dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kemudian, untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa

⁷ Ibid, h.145.

⁸ Ibid, h.226

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Op.Cit, h.280.

yang sesungguhnya ada juga sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian maka dibutuhkanlah keabsahan data. Data penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sekaligus analisis data maka dalam sub bab ini peneliti akan uraikan hasil penelitian mengenai Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung serta faktor penghambat dan pendukung dari meningkatkan akreditasi tersebut di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung.

Berdasarkan pemaparan data wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program akreditasi Madrasah Aliyah bina ihsan mulia badung diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk Tim pelaksana akreditasi sekolah.

“Pada strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema. Mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip – prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam

pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.”¹⁰

Penelitian dahulu dari Witri Octary Nanda, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang 2022. dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru.” Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah strategi kepala sekolah untuk meningkatkan akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru dapat disimpulkan, 1) Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru dengan memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Akibatnya, pendekatan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan akreditasi. 2) Faktor pendukung adalah guru sekolah, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta dukungan dari warga sekolah, seperti wali atau orang tua dari siswa dan komite sekolah, semuanya berkontribusi terhadap strategi kepala sekolah untuk mencapai akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX. Sementara itu, keberhasilan belajar siswa yang rendah, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kinerja guru yang belum profesional dan biaya pendidikan yang terbatas menghambat UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD Negeri 3 Pangkalan Koto Baru untuk

¹⁰ Gusfira Diana, Harisnawati dkk, *Strategi Pihak Sekolah Dalam Mendapatkan*

Akreditasi A Di Sma N 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan], jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017, h. 8

mendapatkan akreditasi. 3) Dampak positif dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru.¹¹

Dari pemaparan diatas pada umumnya, dalam akreditasi yang diukur hanyalah tingkat pencapaian hasil, dan jarang dilakukan pengukuran tentang sejauh mana keefektifan strategi yang dipilih dan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut. Kemudian strategi kepala sekolah MA bina ihsan mulia dalam meningkatkan akreditasi, Mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional. senada dengan pendapat Gusfira Diana, Harisnawati dkk beliau mengemukakan ada 5 strategi dalam meningkatkan akreditasi diantaranya: koordinasi tim kerja, memiliki tema, Mengidentifikasi faktor pendukung, efisien dalam pendanaan dan mencapai tujuan secara efektif. Sesuai dengan Al Qur'an Surat As-Saff Ayat 4 Proses mencapai tujuan juga dijelaskan, yang Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹²

Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat ini diturunkan. Dimana,

pengkokohan organisasi dan kejama'aha dengan titik tekan dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah yang fokus pada pengkokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu. Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh, yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Maka dengan pembentukan tim sejak awal dalam mempersiapkan akreditasi selanjutnya, Permasalahan yang ada dalam meningkatkan akreditasi di MA bina ihsan mulia Badung. Dengan itu peneliti sudah dapat menyelesaikan penelitian dengan menemukan jawaban bahwa strategi kepala sekolah MA bina ihsan mulia badung dengan yakin dapat meningkatkan akreditasi yang sebelumnya mendapatkan nilai C Tahun ini mendapatkan nilai yang lebih baik dan memuaskan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dari Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung.

Selanjutnya pembahasan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung, tentunya dalam sebuah proses maupun pelaksanaan memiliki itu semua. Faktor penghambat yang dialami sekolah dalam proses akreditasi dapat

¹¹ Nanda, W. O., Hadiyanto, H., Ermita, E., & Sulastris, S. 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru*. Skripsi.

Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

¹² Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference, cet. 1*, (Bandung : PT Sygma Publishing, 2010), h. 1099

dikatakan tidak terlalu berat, karena sekolah sudah sangat paham dengan pelaksanaan akreditasi, namun disisi lain juga menghabiskan waktu dan tenaga untuk pelaksanaan akreditasi ini. Sehingga dari hambatan tersebut sekolah melakukan lembur menjelang pelaksanaan akreditasi untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan dalam perangkat instrumen akreditasi sekolah. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan akreditasi sekolah di MA Bina Ihsan Mulia. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu ketersediaan dokumen dan fasilitas memadai. Pada dasarnya ketika tidak akreditasi pun sekolah sudah terbiasa, namun yang tidak biasa saat mensinkronkan, memadukan, dan mengumpulkan seluruh bukti fisik.

Seluruh elemen sekolah memberikan dukungan yang sangat besar. Kesadaran, tanggung jawab, kerja sama seluruh tim akreditasi menjadikan pelaksanaan akreditasi ini berjalan dengan lancar. Selain itu juga, faktor pendukungnya yaitu sekolah telah menyusun langkah yang sangat baik, seluruh kebutuhan bukti fisik juga sudah dipersiapkan sebelumnya, karena bukti fisik tersebut bentuk dari pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah yaitu: Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan

petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl [16]: 89).¹³

Berdasarkan urain yang terdapat di dalam ayat-ayat tersebut, maka manusia sendirilah yang harus menentukan teknis pelaksanaan dari prinsip-prinsip dasar yang ditentukan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa pelaksanaan akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia, ada beberapa titik lemah dan masih belum maksimal, diantaranya (1) Arsip data sekolah masih belum tersusun rapi (2) sebagian besar guru masih belum tersertifikasi (3) sarana prasana yang tersedia disekolah masih belum menunjang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)".
2. Strategi kepala Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia badung dalam meningkatkan Akreditasi ada 4 cara sebagai berikut:
 - a. Identifikasi sertifikat Akreditasi awal
 - b. Identifikasi Instrumen
 - c. Menyiapkan bukti fisik masing-masing SNP
 - d. Meningkatkan bukti fisik
3. Adapun Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi adalah sarana prasana yang belum memadai, SDM guru kurang maksimal dan data administrasi belum tersusun rapi. Sedangkan solusi kepala sekolah dalam melakukan meningkatkan akreditasi ialah Memperbaiki sarana

¹³ Depag RI, Op cit h. 765

prasana, meningkatkan SDM guru dan menyusun data administrasi dengan rapi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna untuk bahan perbaikan untuk sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu Akreditasi terutama dengan pihak yang bersangkutan langsung mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Bina Ihsan Mulia Badung. Adapun saran yang dimaksud yaitu:

1. Bagi sekolah dapat mendorong meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan akreditasi yang telah didapatkan dan menjadi contoh untuk sekolah lainnya.
2. Kepala sekolah dapat terus meningkatkan Akreditasi sekolah dengan meningkatkan SDM dan sarana prasana yang ada.
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang masih minim seperti ruang Perpustakaan, Lab Biologi, Ruang Kelas termaksud WC.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Muhammad, bin, 2008. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Ghoffar E.M, Cet 1, Tt*; Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Anwar, Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Sisdiknas*, Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aswan Zain dan Syaiful Djamarah Bahri, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2003. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 087/U/2002 *Tentang Akreditasi Sekolah Pasal 16 dan Pasal 17*, Jakarta: Sinar Grafika.
- MA Moh. Rifai, 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Jemarss.
- Nur, Sunarti. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

O Nanda, W., Hadiyanto, H., Ermita, E., & Sulastri, S. 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi di UPTD SMP Negeri 1 Kapur IX dan UPTD SMP Negeri 3 Pangkalan Koto Baru*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

P Wiratama, B., Lian, B., & Y. Putra, A.. 2021. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Terima Di Perguruan Tinggi Negeri Jalur SNMPTN, SNMPN dan PTKIN*. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Universitas PGRI Palembang.